



## **MOTIVASI BELAJAR SISWA, PENGGUNAAN DESAIN DAN MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Imroatul Fatihah**

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
e-mail: [fauzahmadi98@gmail.com](mailto:fauzahmadi98@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam tentang motivasi belajar, penggunaan desain dan media pembelajaran di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi mendalam, wawancara mendalam yang tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 1A MI Salafiyah dalam banyak pembelajaran masih terasa sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran dan desain pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Dalam pembelajaran siswa merasakan kejenuhan. Hal ini ditunjukkan dengan hanya sebagian kecil siswa saja yang antusias sampai akhir pembelajaran.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Desain Pembelajaran, Media Pembelajaran*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to reveal deeply about learning motivation, the use of learning design and media in grade 1 Salafiyah Islamic Junior High School Cirebon City. The research used a qualitative approach. The research instruments were in-depth observation, unstructured in-depth interviews, and documentation. Analysis techniques were performed by collecting data, reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The results show that learning motivation of the grade 1 students of Salafiyah Islamic Junior High School in a lot of learning is still lacking. It is caused by the lack of use of attractive and varied instructional media and learning designs. Students got bored during the learning. It was indicated by only few students who were enthusiastic until the end of the lesson.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Design, Learning Media*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat dimana anak-anak belajar, belajar mengenal jati diri. Begitu banyak jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh anak-anak. Pendidikan yang pertama ialah keluarga, sebagai pembentukan kepribadian dan pendidikan selanjutnya adalah pendidikan formal yaitu pendidikan yang membuat anak-anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, beradaptasi dengan teman-teman.

Namun, saat ini sosialisasi dan adaptasi anak-anak terhadap lingkungan sekitar dan teman-temannya sudah mulai berkurang. Pada masa sekarang anak-anak lebih suka bermain dengan teknologi melalui *gadget* misalnya *smartphone* daripada bermain secara sosial dengan teman-teman sebayanya. Kondisi ini menjadi sebuah kondisi umum di berbagai daerah yang berdampak kepada kurang fokusnya mereka terhadap pembelajaran di kelas. Kondisi ini diperparah dengan faktor-faktor pembelajaran yang lain, seperti sarana pembelajaran dan guru.

Untuk kasus di Madrasah Ibtidaiyah Salafiya Kota Cirebon, berdasarkan studi awal yang dilakukan melalui observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada, penulis menemukan halaman sekolah dan ruang kelas masih kurang luas. Sementara itu, wawancara dengan sejumlah guru dan siswa di MI Salafiyah pada 13-14 Juli 2019 diperoleh data sementara bahwa ada sejumlah guru yang kurang mendesain pembelajaran, guru kurang mampu dalam penggunaan strategi dan media yang bervariasi. Banyak guru yang masih menggunakan metode dan strategi ceramah, serta media konvensional misalnya papan tulis yang membuat siswanya bosan. Meskipun ada beberapa

guru yang menggunakan metode selain metode ceramah, lebih banyak guru yang menggunakan hal tersebut.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa dalam pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menyampaikan materi yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula teknologi informasi terutama dalam segi media pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan cara melek terhadap teknologi informasi apalagi yang berhubungan dengan proses pembelajaran, agar pembelajaran menjadi berkualitas dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh riset yang dilakukan oleh Ismanto (2018) bahwa pendidikan seni berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi membuat kegiatan belajar siswa lebih menarik dan tidak monoton.

Pemakaian media yang bervariasi akan memunculkan semangat peserta didik dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik apabila media pembelajaran tersebut betul-betul dipersiapkan untuk memenuhi kemampuan dan kebutuhan para peserta didik sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media belajar mengajar yang sejalan dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rangsangan dan motivasi kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar demi mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah

cenderung malas untuk belajar (Asvio 2017).

Berpijak pada hasil penelitian pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Kota Cirebon dalam pembelajaran, guru-guru nampaknya belum banyak memanfaatkan desain pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang bervariasi seperti media visual, media audio, ataupun media audio visual dalam yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan (Observasi, 13 Juli 2018). Hal ini nampaknya berakibat pada suasana pembelajaran yang monoton. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar mengajar berlangsung (Putri, 2017). Pemanfaatan media belajar mengajar yang beragam juga secara tidak langsung bisa memotivasi peserta didik dalam memusatkan perhatian. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar diindikasikan dengan sudah adanya keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam diri peserta didik tersebut.

Oleh karena itu, berpijak pada penelitian awal tersebut, maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar jika pembelajaran berlangsung secara monoton. Sebagaimana dipahami, seseorang melakukan suatu tindakan disebabkan adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan memperlihatkan hasil yang baik pula (Sardiman, 2016).

Beragam karakteristik siswa dalam satu kelas di MI Salafiyah Kota Cirebon membuat penulis tahu lebih banyak mengenai faktor yang menunjang siswa dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu kurangnya minat serta motivasi siswa

dalam belajar, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Observasi, 13 Juli 2018). Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berakibat di kemudian hari. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengungkap lebih jauh dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap secara mendalam tentang motivasi belajar siswa, penggunaan desain dan media pembelajaran di kelas 1 Madrasah Salafiyah Kota Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti menceritakan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diamati sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada sampel dari suatu populasi baik besar ataupun kecil. Dari penelitian ini ditemukan kejadian-kejadian distribusi, relatif, dan keterkaitan antar variabel (Kurniawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, tepatnya di kelas 1A dari tanggal 13 Juli sampai 19 Oktober 2018.

Instrumen pengumpulan data adalah melalui wawancara mendalam yang tidak terstruktur, observasi mendalam, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus bukan hanya dilakukan dengan tahap akhir penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan menyimpulkan atau memverifikasi data (*conclusion drawing/ verification*) (Namey, *et al*, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Siswa dalam Belajar di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah

Motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah kurang terlihat. Hal ini diketahui saat peneliti melakukan observasi awal ke sekolah, dan melakukan pengamatan langsung dengan melihat proses belajar yang dilakukan guru dan siswa. Penulis melakukan penggalan data di lapangan tepatnya pada tanggal 13 Juli sampai 19 Oktober 2018, untuk mencari sumber masalah atau topik permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah. Pada saat observasi, peneliti mengamati kegiatan belajar siswa kelas 1A. Ketika proses belajar berlangsung, mayoritas siswa kurang bisa fokus dalam belajar, dan sedikit dari mereka yang dengan serius ingin belajar. Banyak dari mereka bergurau, bermain-main antara satu dengan yang lainnya, berteriak-teriak terutama siswa yang berada di barisan belakang. Sementara guru tetap saja menyampaikan materi dengan gaya ceramahnya. Hal yang seperti itu tentu dapat mengganggu pemahaman tentang materi yang sedang diberikan. Keadaan tersebut diperparah dengan masalah lain yakni jumlah siswa yang tidak sesuai kapasitas ruangan yang sempit yaitu sekitar 28 siswa. Berdasarkan Pasal 24 Permendikbud No. 17 Tahun 2017, tertulis bahwa jumlah siswa SD dalam satu kelas adalah 20 siswa. Jelas suasana kenyamanan siswa terganggu dan mengurangi motivasi. Padahal motivasi adalah modal penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal (Özen, 2017).

Hal ini dipertegas dalam teori motivasi menurut Maslow yang menyatakan bahwa 'motivasi' adalah suatu usaha yang dilakukan untuk

mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, jika siswa kurang tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan guru, maka hasilnya tidak terlalu terlihat atau tujuan pembelajarannya belum tercapai. Sebagaimana penjelasan Maslow (1954), seseorang dikatakan mempunyai motivasi yang kuat saat melakukan sesuatu dengan penuh kegembiraan dan semangat yang tinggi serta mengikuti pembelajaran dengan tertib dan baik.

Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah ini memang mempunyai banyak siswa sehingga melebihi kapasitas yang sekolah butuhkan. Namun, sarana yang ada masih belum mendukung, misalnya, lapangan madrasah yang ada belum memenuhi ukuran yang ideal (sempit) karena kurang lebih berukuran kurang lebih 10 x 5 m saja, sehingga saat melakukan pembelajaran olah raga umpamanya siswa-siswa kesulitan untuk bergerak bebas.

Di samping itu, formasi tempat duduk kurang rapi dan kurang tertata. Hal ini membuat siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik susah bergerak, sehingga terkadang mereka menaiki meja-meja agar dapat berjalan-jalan.

### 2. Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah

Media pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah kurang menarik. Berdasarkan hasil pengamatan (13 Juli sampai 19 Oktober 2018) yang didapatkan dari lapangan, guru mengajar hanya menggunakan media visual saja yaitu gambar dan dengan *background* hitam putih sehingga mengurangi kesan menarik dalam belajar. Hampir semua guru sekedar memanfaatkan papan tulis yang ada di depan kelas sebagai medianya.

Dengan beragam karakter siswa, guru memberikan materi hanya menggunakan media gambar yang tidak terlalu kelihatan dan abstrak untuk anak-anak kelas 1. Penggunaan media gambar di sekolah ini tidak menggunakan gambar yang berwarna dan apalagi membagikannya ke setiap siswa atau kelompok-kelompok siswa. Keadaan ini diakui oleh guru yang mengajar di kelas 1A disebabkan oleh kesulitan biaya (Wawancara, 5 Agustus 2018).

Hal ini disayangkan sebab penggunaan media yang menarik dan dapat membuat siswa semangat serta dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajarnya (Khafidhoh, 2011). Hal itu diperkuat dan ditegaskan dalam teori Edgar Dale. Menurutnya, dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan "audio-visual". Dale (1969) membuat kerucut pengalaman dengan berbagai macam jenis media didalamnya. Pada dasarnya guru dalam melakukan pembelajaran haruslah menggunakan media yang bervariasi dan mengarah kepada pengalaman siswa. Namun, pada saat penulis melakukan pengamatan proses belajar (10-19 Oktober 2018), guru mengajar menggunakan media visual saja yang berwarna hitam putih. Disini proses belajar berjalan dengan monoton dan tidak merangsang semangat belajar siswa. Padahal menurut kerucut Dale juga, penggunaan media visual itu hanya sedikit sekitar 27% untuk merangsang motivasi belajar siswa karena menurut Dale (1969) media yang paling baik adalah yang dapat menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari siswa).

### 3. Desain Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah

Desain pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah nampaknya perlu ditingkatkan lagi variasinya, dimana guru hanya menggunakan dua metode yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru kurang menguasai lingkungan kelas, dan kurang memperhatikan kondisi siswa. Tak ayal manakala guru memberikan tugas atau instruksi tertentu kurang bisa direspon dengan baik oleh sejumlah siswa. Mereka lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kondisi ini nyaris terjadi di banyak mata pelajaran baik yang bersifat keagamaan maupun umum. Nampak kurangnya upaya guru untuk menerapkan metode yang menyenangkan dan variasi *game* atau setidaknya *ice breaking* yang secukupnya untuk menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup. Terlebih para siswa kelas 1 yang merupakan kelas dimana usia mereka masih belum bisa fokus dengan lama dan serius. Rata-rata paling lama siswa hanya berkonsentrasi selama 10 menit, setelah itu konsentrasi buyar. Jika guru kurang pandai untuk menyela dengan variasi *game* atau peralihan kepada metode yang lain, ini mengakibatkan para siswa gaduh dan hilang perhatian terhadap pembelajaran. Itulah yang penulis temukan berdasarkan hasil observasi selama beberapa hari (30 Agustus-3 Oktober 2018) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah.

Menurut Sagala (2005), pengembangan pengajaran secara sistematis digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan

pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

## SIMPULAN

Motivasi belajar siswa kelas 1A MI Salafiyah dalam banyak pembelajaran masih terasa sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran dan desain pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Dalam pembelajaran, siswa merasakan kejenuhan. Hal ini ditunjukkan dengan hanya sebagian kecil siswa saja yang antusias sampai akhir pembelajaran. Walaupun di awal sebagian dari siswa masih tetap fokus namun seiring berjalannya waktu sikap ini menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asvio, Nova. (2017). "The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016". *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 2 (2), 16-31.
- Dale, Edgar. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed., New York:Holt, Rinehart & Winston.
- Ismanto, Idealita. (2018). "Art Education Based on Joyful Learning Method and Information Communication Technology at Insan Mulia School of Nature Surabaya". *MUDRA Journal of Art and Culture*, 33 (3), 367 – 373
- Khafidhoh. (2011). "Developing Pop Up Media for Teaching English Reading to the 3rd Grade Elementary School Students". Thesis, English Education Department, Faculty of Language and Arts, Yogyakarta State University.
- Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Rosda Karya.
- Özen, Sevil Orhan-. (2017). *The Effect of Motivation on Student Achievement*. New York City, USA:Springer International Publishing.
- Putri, W.N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania:Journal of Arabic Education and Literature*, vol.1 (1), 1-16.
- Maslow, Abraham H. (1954). *Motivation and Personality*. New York, New York, United States:Harper & Row
- Namey, E. E, et al. (2008). *Data Reduction Techniques for Large Qualitative Data Sets: Handbook for Team-based Qualitative Research*. Lanham, Maryland, United States: AltaMira Press.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:AlfaBeta.
- Sardiman, (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.